

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DISIPLIN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SIDAKAN, KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

## *DISCIPLINE VALUES IMPLEMENTATION IN FIFTH GRADE STUDENT OF SD NEGERI SIDAKAN, KULON PROGO IN YEAR 2018/2019*

Oleh: Devi Seftiana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ([devi.seftiana2015@student.uny.ac.id](mailto:devi.seftiana2015@student.uny.ac.id))

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa kelas V SD Negeri Sidakan, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, dan dokumen yang terkait dengan implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa kelas V. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri Sidakan dilakukan dengan tiga teknik. Teknik *cooperatif control* guru dan siswa telah membuat kesepakatan peraturan dan hukuman di awal semester, teknik *external control* guru belum memberikan sanksi yang konsisten untuk siswa yang tidak disiplin dan belum memberikan hadiah yang konsisten kepada siswa yang disiplin, serta teknik *internal control* guru telah memberikan keteladanan dan motivasi kepada siswa namun guru masih sering terlambat berangkat ke sekolah. Hambatan yang terjadi dalam implementasi nilai-nilai disiplin siswa kelas V adalah keterbatasan guru dalam mengamati setiap kegiatan siswa dan belum ada sanksi tertulis.

Kata kunci: implementasi, nilai-nilai, disiplin, kelas V.

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of discipline values in fifth grade students of SD Negeri Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo, in year 2018/2019. This study is a qualitative research. The data source consisted of principal, fifth grade teacher, fifth grade students, and documents related to the implementation of discipline values in fifth grade students. Data were analyzed using the Miles and Huberman models, namely data reduction, data display, and conclusion. The validity of the data is tested through source triangulation and technical triangulation. The results of this research showed that discipline values implementation in fifth grade student was carried out with three techniques. Cooperative control technique showed that teachers and students agree about the rules and punishment at the beginning of the semester teacher, external control technique showed that teacher have not provided consistent to give punishment to students who were undisciplined and rewarded to students who are disciplined, and internal control technique showed that the teacher gives role model and motivation to students in discipline but occasionally the teacher is late for school. The obstacles that occur in the implementation of the discipline values of class V students are the teacher's limitations in observing each student's activities and there are no written sanctions.*

*Keywords: implementation, discipline, values, fifth grade.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian penting dalam kehidupan. Pendidikan terus saja membutuhkan perhatian khusus oleh berbagai pihak agar secara optimal mampu berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Pendidikan karakter menjadi jiwa utama pendidikan di Indonesia saat ini. Hal ini dibuktikan atas disahkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada tanggal 6 September 2017. Pada Pasal 3 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat

PPK dilaksanakan dengan menerapkan tiga belas nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut adalah religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan tugas sebagai pembentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Salah satu nilai yang harus diimplementasikan sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah nilai disiplin. Nilai disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. (Hartini, 2017: 39).

Munawaroh (2013: 114) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Disiplin menjadi penting sebab dalam kehidupan tidak terlepas dengan peraturan dan tata tertib. Untuk membentuk manusia yang taat aturan, nilai disiplin menjadi penting untuk diimplementasikan di dalam lembaga pendidikan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, seorang pendidik harus mencerminkan sosok yang bisa disenangi dan menjadi contoh terbaik bagi anak-anak didiknya. Seorang pendidik harus memiliki sikap dan tindakan yang bias dilakukan oleh anak didiknya dengan sedemikian rupa di kemudian hari kelak, baik di lingkungan dalam sekolah, keluarga maupun masyarakatnya. Pendidik diharapkan menjadi sosok yang mampu mengubah

karakter anak didiknya dari beringas dan nakal menjadi lemah lembut dan penuh kesantunan tinggi (Yamin, 2009: 195).

Terkait implementasi nilai disiplin, peneliti tertarik untuk meneliti SD Negeri Sidakan, Kulon Progo. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada hari Selasa 22 Januari 2019, Rabu 23 Januari 2019, dan Jumat 25 Januari 2019 untuk mengetahui lebih banyak informasi terkait penanaman nilai-nilai disiplin di SD Negeri Sidakan.

Salah satu guru di SD N Sidakan mengatakan bahwa PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di SD Sidakan sudah sangat diperhatikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan siswa di sekolah, yaitu apel pagi setiap pagi, tepuk PPK, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, pembelajaran kemandirian, kewajiban ekstrakurikuler, kewajiban sholat dzuhur berjamaah pada hari Senin-Kamis, dan target siswa kelas VI sudah khatam Al Qur'an.

Penelitian Dian Ardianti 2011 berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015" menunjukkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, guru menggunakan teknik external control yaitu dengan memberikan ancaman atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dan memberikan reward atau pujian kepada siswa yang berdisiplin. Guru menanamkan disiplin melalui teknik inner control yaitu guru menjadi teladan bagi siswanya,

kegiatan peneladan yang dilakukan oleh guru berupa guru tidak pernah terlambat datang kesekolah, cara berpakaian guru yang rapi dan sopan, tutur kata dan bahasa yang digunakan baik dan sopan serta mengajarkan sopan satun, beretika dan mengajarkan untuk saling menghormati, baik kepada guru maupun kepada siswa. Guru menggunakan teknik *cooperatif control* yaitu mengedepankan kerjasama diantara guru dengan siswa. Kerjasama tersebut dibuat dan dijalankan bersama antara guru dengan siswa. Hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV adalah guru kurang tegas dalam mendisiplinkan siswanya. Kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi membuat siswa menjadi cepat bosan. Selain itu kurangnya perhatian, motivasi dan dukungan dari orang tua membuat anak menjadi tidak disiplin.

Berdasarkan observasi pada hari Rabu 23 Januari 2019 pukul 07.00 WIB guru yang sudah hadir berjumlah 1 orang. Banyak guru bahkan kepala sekolah sampai di sekolah lebih dari pukul 07.00 WIB sehingga pembelajaran pun terlambat dimulai. Kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan nilai disiplin siswa telah membuat peraturan/tata tertib untuk siswa. Tata tertib itu sudah ditulis dan dipajang di setiap kelas. Selain itu, ada juga tata tertib pengunjung kantin kejujuran yang dipajang di pojok kantin. Ada beberapa poster yang dipajang di dinding sekolah terkait dengan kedisiplinan. Poster tersebut bertuliskan “Disiplin adalah cermin kepribadian kami” dan “Disiplin adalah nafasku. Langkah kecilku adalah awal sukses besarku”.

Lalu berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, serta beberapa siswa di SD Sidakan, peneliti mengetahui bahwa tata tertib tersebut masih belum sepenuhnya ditaati oleh semua siswa. Beberapa siswa terlihat tidak disiplin karena tidak mematuhi peraturan yang ada. Siswa ada yang terlambat datang, padahal di tata tertib siswa wajib datang 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa ada yang masuk dengan kaki kiri dan atau keluar dengan kaki kanan, padahal di tata tertib siswa masuk kelas dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri. Pada saat istirahat beberapa siswa berada di dalam kelas, sementara hal itu tidak diperbolehkan di tata tertib. Tata tertib siswa juga menyatakan bahwa siswa wajib mengikuti upacara dengan tertib, akan tetapi beberapa siswa masih ada yang gaduh dan berbicara dengan teman-temannya. Siswa juga masih belum sepenuhnya menjaga kebersihan sekolah.

Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai disiplin tersebut, terlihat beberapa guru belum sepenuhnya memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan yang sudah dibuat. Hal ini dibuktikan terkadang masih membiarkan siswa dan tidak memberikan peringatan ketika siswa melakukan kesalahan, serta masih ada yang belum memberikan keteladanan kepada siswa.

Permasalahan lain terlihat juga di kantin kejujuran. Di kantin kejujuran juga terdapat tata tertib pengunjung kantin kejujuran. Meskipun sudah dibuat peraturan, akan tetapi beberapa siswa juga masih belum menaati peraturan tersebut. Beberapa siswa ada yang mengambil makanan

namun belum mencuci tangan. Beberapa siswa ada yang minum dan makan sambal berdiri dan berbicara. Beberapa siswa juga masih belum membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia.

Menurut salah satu guru, penanaman nilai-nilai disiplin penting dan harus diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Namun memang terkadang guru lupa untuk menginformasikan karakter apa yang sedang mereka pelajari. Meskipun hukuman sudah disepakati oleh siswa ketika melanggar peraturan, akan tetapi pada pelaksanaannya guru masih belum tegas dan masih lupa dalam menerapkan hukuman. Hukuman tersebut berupa hafalan surat pendek.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai disiplin di kelas V SD Negeri Sidakan, Kulon Progo.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Sidakan, Kulon Progo pada bulan Maret-April 2019.

### **Sumber Data**

Sumber data utama yang dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri Sidakan. Sumber data tambahan yang digunakan untuk mendukung sumber data utama adalah dokumen-dokumen sekolah, foto-foto yang berkaitan dengan

implementasi nilai-nilai disiplin di kelas V SD Negeri Sidakan dan catatan-catatan yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012: 204), wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dan dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara..

### **Teknik Analisa Data**

Peneliti menggunakan analisa data Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### **Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data mengenai implementasi nilai-nilai disiplin di kelas V SD Negeri Sidakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Moelong (2012: 330) menyatakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Data mengenai implementasi nilai-nilai disiplin di kelas V SD Negeri Sidakan yang dikumpulkan peneliti diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Informasi yang diberikan dari ketiga sumber tersebut tentunya tidak selalu sama persis, sehingga diperlukan adanya pengecekan. Sugiyono (2012: 373) menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi nilai-nilai disiplin di kelas V dilakukan melalui 3 aspek yaitu melalui teknik *cooperative control*, teknik *eksternal control*, dan teknik *internal control*. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai disiplin melalui:

### 1. Teknik *cooperative control*

Teknik *cooperative control* adalah teknik yang mengedepankan kerja sama antara siswa dengan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai disiplin. Guru bersama siswa membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Hukum atau sanksi pelanggaran juga harus ditaati dan dibuat bersama antara guru dengan peserta didik.

Guru kelas V melakukan implementasi nilai-nilai disiplin dengan menyepakati beberapa kesepakatan yang telah dibuat. Kesepakatan yang telah dibentuk itu berupa tata tertib siswa, peraturan pengunjung kantin, dan jadwal piket kebersihan kelas. Siswa harus menaati peraturan

yang telah disepakati tersebut. Selain tata tertib tertulis, guru dan siswa menyepakati peraturan tidak tertulis, yaitu siswa harus mengikuti pelajaran dengan tertib dan mengerjakan PR. Ada kesepakatan bentuk sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib. Hukuman dan sanksi dari peraturan tersebut tidak tertulis dan tidak disertakan dalam tata tertib tertulis.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Noor (2012: 45-46) yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Selain itu, kondisi tersebut mampu mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan cara disiplin kelas yang baik harus mengandung akan kesadaran kerja sama yang terjalin antara guru dengan peserta didik secara harmonis, respektif, efektif, serta produktif.

### 2. Teknik *external control*

Implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa melalui teknik *external control* adalah implementasi nilai-nilai disiplin yang pada pelaksanaannya harus diawasi oleh para guru. Teknik ini mengharuskan siswa selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru memberikan ancaman atau hukuman kepada siswanya yang melanggar aturan dan memberikan pujian atau hadiah kepada siswanya yang berdisiplin tinggi.

#### a. Memberikan ancaman atau hukuman

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V melakukan implementasi nilai-nilai disiplin pada

siswa kelas V dengan memberikan teguran dan hukuman. Beberapa hukuman yang diterapkan oleh guru adalah hukuman hafalan surat, mengerjakan PR di luar ruangan, hukuman untuk menyanyikan lagu nasional, hukuman untuk duduk berjejeran dengan guru di depan siswa, dan hukuman klasikal membersihkan kelas. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti dan ditawari dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan hadiah diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin tinggi.

Akan tetapi, masih banyak hukuman yang belum diberikan kepada siswa yang melanggar. Tidak adanya hukuman untuk siswa yang masuk kelas dengan kaki kiri, siswa yang berada di kelas saat istirahat, siswa yang terlambat, siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran, siswa yang belum mencuci tangan sebelum makan, siswa yang memakai kaos kaki berwarna, dan siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara. Hukuman dan sanksi dari peraturan tersebut tidak tertulis dan tidak disertakan dalam tata tertib tertulis.

Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti dan ditawari dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan ganjaran diberikan kepada peserta

didik yang berdisiplin tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan cara *external control* merupakan pengendalian yang berasal dari luar diri anak, berupa bimbingan dan penyuluhan.

b. Memberikan pujian atau hadiah

Guru kelas V masih sangat kurang dalam melakukan implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa kelas V dengan memberikan pujian atau hadiah. Beberapa siswa dalam setiap harinya sudah memiliki nilai-nilai disiplin dengan mematuhi peraturan yang telah disepakati. Akan tetapi, guru belum memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kepada siswa secara rutin dan terencana.

Hal tidak sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* yaitu ditawari dengan ganjaran berupa dengan memberikan ganjaran kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

3. Teknik *internal control*

Guru kelas V melakukan implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa kelas V dengan memberikan keteladanan dan motivasi yang mencerminkan nilai-nilai disiplin. Guru memberikan teladan dengan menggunakan seragam yang sesuai, masuk kelas menggunakan kaki kanan dan keluar kelas menggunakan kaki kiri, makan sambil duduk, serta mengikuti apel, senam, dan upacara dengan tertib. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *internal control* yaitu dengan guru

dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang rutin dan tidak disampaikan kepada siswa bahwa guru pun memberikan contoh sehingga menjadi bahan evaluasi siswa dan guru.

Implementasi nilai-nilai disiplin di kelas V tidak lepas dari hambatan yang dihadapi. Hambatan yang terjadi dalam implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa kelas V SD Negeri Sidakan bukan hanya berasal dari siswa saja melainkan dari guru juga. Kedatangan guru yang beberapa kali terlambat juga memberikan *mind set* kepada siswa untuk tidak disiplin memulai pelajaran tepat waktu. Siswa dalam tahap ini masih mencontoh apa menjadi kebiasaan guru. Sehingga seharusnya sebagai guru juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Hal tersebut agar guru konsisten dan lebih maksimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai disiplin menggunakan teknik *internal control*. Adanya keterbatasan dalam mengamati setiap gerak siswa saat istirahat juga menjadi hambatan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai disiplin dengan teknik *external control* sehingga banyak siswa yang lolos dari hukuman ketika melanggar peraturan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa kelas

V di SD Negeri Sidakan dilakukan dengan tiga teknik.

1. Teknik *cooperatif control* guru bersama siswa kelas V telah menyepakati tata tertib siswa, tata tertib pengunjung kantin, jadwal piket, serta kesepakatan untuk tertib di kelas dan wajib mengerjakan PR di awal semester. Guru dan siswa juga telah menyepakati sanksi apabila melanggar kesepakatan namun sanksi tersebut tidak ditulis.
2. Teknik *external control* guru memberikan pujian dan isyarat jempol namun belum pernah memberikan *reward*/hadiah rutin kepada siswa yang disiplin. Siswa setiap hari selalu ada yang melanggar tata tertib namun guru tidak memberikan hukuman kepada mereka. Implementasi nilai-nilai disiplin pada siswa kelas V lebih menonjol pada teknik *external control*.
3. Teknik *internal control* yaitu guru sudah memberikan keteladanan namun terkadang masih sering terlambat berangkat ke sekolah. Masih adanya keterbatasan guru dalam mengawasi setiap kegiatan siswa dan belum ada sanksi tertulis.
4. Hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai disiplin siswa kelas V adalah keterbatasan guru dalam memaksimalkan ketiga teknik tersebut terutama teknik *external control* untuk mengimplementasikan nilai-nilai disiplin pada siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan bagi kepala sekolah adalah hendaknya selalu memberikan teladan dan motivasi kepada guru-guru dalam kedisiplinan, lebih peduli terhadap

peraturan yang telah disepakati sehingga lebih tegas dalam menegakkan peraturan, memberikan pujian dan hadiah yang rutin kepada guru-guru teladan, serta lebih tegas untuk memberikan hukuman ketika guru-guru yang tidak disiplin.

Selain itu, saran juga diberikan kepada guru kelas V untuk hendaknya lebih kuat dalam menegakkan peraturan, selalu mengingatkan atas kesepakatan yang sudah dibuat, melakukan penilaian sikap disiplin sesuai dengan silabus yang sudah dibuat, memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang disiplin, serta memberikan teladan dan motivasi yang rutin kepada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartini, S. (2017). *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten*. [Versi elektronik]. AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education, 22, 02.
- Moleong, Lexy. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Rev. ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, S. (2013) *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Noor, R. M. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Moh. (2009). *Menggugat Pendidikan Indonesia : Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.